

Uji Kelayakan Media Audiovisual untuk Promosi Kesehatan Personal Hygiene Genital pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMA Muhammadiyah 6 Surakarta

Mulyani Adi Astutiatmaja¹⁾, Ayu Khoirotul Umahroh^{2)*}

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: aku669@ums.ac.id

Abstrak

Isu kesehatan reproduksi masih dipandang sebagai topik yang tabu di Indonesia, termasuk di kalangan anak berkebutuhan khusus. Salah satu kebutuhan dasar kesehatan pada anak berkebutuhan khusus adalah mampu membersihkan diri sendiri termasuk alat vital atau alat kelamin yang dikenal dengan istilah personal hygiene. Pemenuhan informasi mengenai kesehatan organ reproduksi dapat diberikan melalui promosi kesehatan. Media audiovisual dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada siswa berkebutuhan khusus karena media video sangat mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk megudi sejauh mana kelayakan media audiovisual sebagai media promosi kesehatan personal hygiene genitalia pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMA Muhammadiyah 6 Surakarta. Penelitian ini mengaplikasikan metode *Research and Development* (R&D), yang mencakup identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, pengumpulan materi referensi, perancangan produk, validasi desain, revisi desain, uji coba pada kelompok kecil, dan revisi produk. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling, yang terdiri dari dua ahli media, satu ahli materi, dan enam siswa berkebutuhan khusus untuk uji coba kelompok kecil. Hasil dari penelitian ini adalah media audiovisual berupa video yang berisi materi tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli media pertama menunjukkan skor rata-rata 4,6, masuk dalam kategori baik; ahli media kedua memperoleh skor 4,12, juga dalam kategori baik; ahli materi mendapatkan skor 4,87, kategori baik; dan responden kelompok kecil memperoleh skor 4,44, yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan responden kelompok kecil, media audiovisual tentang kebersihan genitalia dikategorikan baik dan dianggap layak digunakan sebagai media promosi kesehatan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

Kata kunci: media audiovisual, promosi kesehatan, personal hygiene genital

Abstract

Reproductive health issues are still considered a taboo topic in Indonesia, including among children with special needs. One of the basic health needs for children with special needs is the ability to clean themselves, including their genitalia, which is referred to as personal hygiene. Information regarding reproductive organ health can be delivered through health promotion. Audiovisual media can be used as an alternative to provide health education to children with special needs because video media is very easy to understand. The aim of this study is to test the feasibility of audiovisual media as a health promotion tool for personal hygiene and genital care for children with special needs at the SMA Muhammadiyah 6 Surakarta inclusive school. This study applied the Research and Development (R&D) method, which includes problem identification and needs analysis, reference material collection, product design, design validation, design revision, small group trials, and product revision. The informants in this study were selected using purposive sampling techniques, which consisted of two media experts, one subject matter expert, and six children with special needs for the small group trial. The results of this study are audiovisual media in the form of a video containing material about the importance of maintaining reproductive organ health. The results of the validity tests conducted by the first media expert showed an average score of 4.6, categorized as good; the second media expert scored 4.12, also in the good category; the subject

matter expert scored 4.87, in the good category; and the small group respondents scored 4.44, which is categorized as good. Based on the validation results from the media experts, subject matter expert, and small group respondents, the audiovisual media on genital hygiene is categorized as good and considered suitable for use as a health promotion tool for children with special needs at SMA Muhammadiyah 6 Surakarta inclusive school.

Keywords: audiovisual media; health promotion; personal hygiene genital

PENDAHULUAN

Isu global terkait penyandang disabilitas telah menjadi sorotan masyarakat internasional. Resolusi PBB Nomor 61 Tahun 2006 tentang Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) membawa perubahan dalam cara pandang dan pendekatan terhadap perlakuan kepada penyandang disabilitas. Konvensi ini secara khusus bertujuan untuk melindungi, memajukan, menjamin hak, serta sebagai penghormatan bagi disabilitas sebagai bagian dari masyarakat. Di sisi lain, faktanya kelompok disabilitas di dalam masyarakat masih merupakan kelompok yang termajinalkan [1].

Salah satu langkah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas adalah melalui penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pendidikan ini mengedepankan sikap toleransi yang meliputi aspek fisik, mental, dan psikologis para siswanya, dengan rancangan pendidikan yang mendukung keberagaman. Desain pendidikan inklusif bertujuan untuk menghapus hambatan antara siswa dengan disabilitas dan siswa reguler. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah inklusi tidak membeda-bedakan latar belakang peserta didik, sehingga tercipta keberagaman untuk saling menerima dan memahami perbedaan [2]. Pendidikan

inklusif bermanfaat dalam mendorong perubahan sikap peserta didik menjadi lebih positif terhadap perbedaan. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara bersama, pendidikan ini dapat membentuk masyarakat yang tidak diskriminatif dan mampu menerima serta mengakomodasi semua individu [3].

Berdasarkan pernyataan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad, pada November 2015 di Indonesia, terdapat sekitar 1,6 juta anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, hanya sebagian kecil dari mereka yang mengambil kesempatan tersebut untuk melanjutkan pendidikan [4]. Dari keseluruhan 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, hanya 18 persen yang menerima layanan pendidikan inklusif. Sebanyak 115 ribu di antaranya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB), sementara sekitar 299 ribu anak lainnya belajar di sekolah reguler yang menyelenggarakan program inklusi. Di Jawa Tengah, hanya 519 sekolah yang telah berani menjadi sekolah inklusif, terdiri dari 472 sekolah negeri dan 47 sekolah swasta[5] sedangkan di wilayah Surakarta menurut radarsolo.id, menyatakan bahwa selama 2022 terdapat 69 sekolah inklusi di Kota Solo, yang terdiri dari 40 lembaga pendidikan anak usia

dini, 19 SD, dan 15 SMP. Salah satu SMA yang melaksanakan program inklusi adalah SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

Salah satu hak hidup yang perlu dipenuhi adalah hak terkait kesehatan. Isu kesehatan reproduksi masih sering dianggap sebagai hal yang sensitif di Indonesia sehingga berdampak pada terbatasnya ruang pendidikan dan sosial yang diberikan pada remaja terutama pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi [6]. Salah satu kebutuhan dasar bagi kesehatan pada anak berkebutuhan khusus adalah Kemampuan menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan organ vital atau kelamin, dikenal sebagai personal hygiene. Penelitian Wahyuningtyas di MI Husnul Khatimah Semarang sebanyak 59,1% anak menunjukkan praktik yang cukup baik dalam membersihkan organ genitalia setelah buang air kecil, namun hanya sebagian kecil yang mempraktikkan cuci tangan dengan cara yang benar [7]. Sebuah penelitian di Malang, Jawa Timur, menemukan bahwa banyak penyandang disabilitas yang belum mengerti cara merawat organ reproduksi mereka, dan perempuan dengan disabilitas seringkali memiliki pengendalian yang rendah terhadap organ reproduksinya [8]. Penelitian lain juga dilakukan Hamidatul Yuni Penelitian mengenai personal hygiene pada penyandang disabilitas di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (16,2%) yang memiliki kebersihan diri yang baik, sementara lebih dari setengahnya (54,1%) memiliki

pengetahuan yang terbatas mengenai personal hygiene reproduksi [9].

Hal-hal yang diakibatkan oleh Kurangnya pemahaman mengenai kurangnya kebersihan genital dapat memicu masalah kesehatan seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul, dan kanker serviks. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai Kesehatan reproduksi guna mencegah risiko gangguan pada sistem reproduksi tersebut. Salah satu upaya untuk pemenuhan informasi untuk disabilitas adalah dengan adanya promosi kesehatan. Media pembelajaran memainkan peran yang sangat krusial sebagai alat dalam proses kegiatan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut terjadi karena ABK mempunyai perbedaan pada aspek fisik, kecerdasan, serta emosi, dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya [10].

Anak dengan berkebutuhan khusus cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang diterima, media yang efektif untuk memudahkan siswa-siswi dalam memperoleh informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, diperlukan media yang menarik perhatian, salah satunya adalah media video animasi [11]. Menurut Bayu Aji, media audiovisual dapat menjadi pilihan alternatif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi disabilitas karena video sebagai media sangat mudah dipahami. Selain itu pendidikan kesehatan dengan

menggunakan media audiovisual mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang [12].

Data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta menunjukkan jumlah siswa berkebutuhan khusus sebanyak 11 orang dengan klasifikasi jenis disabilitas yang berbeda. Dari 11 siswa tersebut yang termasuk kategori disabilitas diantaranya yaitu *slow learner*, *psychogenic tremor*, tuna daksa, gangguan penglihatan dan *dwarfisme*. Hasil wawancara dengan bagian kurikulum sekolah diperoleh informasi bahwa selama melakukan pembelajaran maupun penyampaian informasi kesehatan kepada siswa disabilitas menggunakan metode pendekatan dan dengan batuan video.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa aktifitas menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik, dan sebagian besar siswa juga belum pernah menerima informasi tentang kesehatan terkait kebersihan genital. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta menganggap penting akan adanya promosi kesehatan. Sebagian besar menyampaikan bahwa bentuk media promosi kesehatan yang tepat digunakan adalah media audiovisual.

Berdasarkan uraian yang ada, peneliti mengusulkan media promosi kesehatan berupa media audiovisual yang berfokus pada kebersihan genital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan media audiovisual yang telah dirancang sebagai sarana promosi kesehatan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMA Muhammadiyah 6 Surakarta. Untuk memastikan media audiovisual yang dihasilkan layak, peneliti perlu melakukan penilaian kelayakan agar media yang dibuat dapat lebih efektif dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian dan pengembangan, yang dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* (R&D) yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Rancangan media audiovisual dirancang melalui beberapa tahapan, terdapat sepuluh tahapan prosedur untuk menghasilkan produk akhir. Namun, penelitian ini hanya mencakup hingga tahap revisi produk karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti. Menurut Sugiyono (2017), tahapan-tahapan dalam penelitian dan pengembangan mencakup identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, pengumpulan referensi materi, desain produk, serta validasi desain, revisi desain, uji coba kelompok kecil dan revisi produk [13]. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kelayakan desain media audiovisual untuk promosi kesehatan *personal hygiene*

genital pada siswa berkebutuhan khusus yang disajikan dengan bentuk video.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta sejak pencarian data awal yaitu pada bulan Januari sampai Mei tahun 2023. Objek dalam penelitian ini adalah uji kelayakan media audiovisual sebagai sarana promosi kesehatan bagi siswa berkebutuhan khusus. Informan dalam penelitian ini, teknik purposive sampling dipilih dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh melalui distribusi kuesioner untuk validasi dan uji coba produk. Penilaian didasarkan pada kritik dan saran dari satu validator ahli materi, dua validator ahli media, serta tanggapan dari responden uji coba kelompok kecil. Media audiovisual akan dievaluasi dari berbagai aspek berdasarkan konsep AIDDA yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (minat) dan *Desire* (Hasrat). Komponen keputusan dan tindakan tidak diteliti dalam penelitian ini karena tahap tersebut merupakan tahap lanjutan yang memerlukan waktu cukup lama untuk melihat perubahan perilaku seseorang. Peneliti lebih fokus pada evaluasi kelayakan media audiovisual yang dibuat berdasarkan pendapat para ahli dan sasaran penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan video sebagai media promosi kesehatan tentang

kebersihan genital untuk siswa berkebutuhan khusus. Peneliti menggunakan model R&D Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono untuk penelitian ini.

Potensi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Masalah yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan media kepada 6 siswa berkebutuhan khusus yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat 3 siswa yang belum menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin. Disamping itu pula, melalui analisis tersebut didapatkan hasil bahwa 5 siswa mengaku belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang *personal hygiene genital*.

Hasil wawancara dengan bagian kurikulum sekolah diperoleh informasi bahwa selama melakukan pembelajaran maupun penyampaian informasi kesehatan kepada siswa disabilitas yaitu menggunakan metode pendekatan dan dengan bantuan video. Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta menganggap penting akan adanya promosi kesehatan. Sebagian besar menyampaikan bahwa bentuk media promosi kesehatan yang tepat digunakan adalah media audiovisual. Berikut ini hasil angket kebutuhan siswa dari aspek pengetahuan dan aspek kebutuhan media promosi kesehatan audiovisual.

Tabel 1. Hasil Angket Kebutuhan Siswa Aspek Pengetahuan

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
Apakah kamu familiar dengan istilah <i>personal hygiene</i> ?	Ya	1
	Tidak	5
Menurut kamu apa yang dimaksud dengan <i>personal hygiene</i> ?	Tindakan menjaga kebersihan dan Kesehatan pribadi untuk mendukung kesejahteraan fisik serta mental, seperti mejaga kebersihan diri dan mencuci tangan sebelum makan.	5
Apakah sebelumnya kamu pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang <i>personal hygiene genital</i> ?	Iya	1
	Tidak	5
Berdasarkan jawaban no.3	Sekolah	0
Jika iya, dimana kamu mendapatkan informasi kesehatan tersebut?	Iklan layanan masyarakat	1
	Lainnya...	0
Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum membersihkan alat kelamin?	Mencuci tangan	3
	Segera membersihkan alat kelamin	2
	Tidak melakukan Tindakan apapun	1
Apakah yang bisa terjadi jika alat kelamin dalam keadaan lembab?	Pertumbuhan bakteri atau jamur	5
	Perdarahan pada alat kelamin	1
	Kerusakan atau luka pada alat kelamin	0
Mengapa laki-laki disarankan untuk disunat?	Untuk mencegah penularan penyakit menular seksual dan penyakit kelamin lainnya	3
	Sudah menginjak dewasa	0
	Mempengaruhi kesuburan	0
Saya menggunakan sabun atau pembersih lain untuk membersihkan daerah kewanitaan?	Iya	3
	Tidak	0
Apa yang ada gunakan untuk mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil ataupun buang air besar?	Handuk	2
	Lainnya...	1

Pada saat menstruasi, berapa kali anda mengganti pembalut setiap harinya?	Sekali sehari Lebih dari dua kali sehari	1 2
Sehari berapa kali anda mengganti celana dalam?	Tidak Lebih dari dua	1 5
Apakah kamu pernah menggunakan celana dalam yang berbau lembab dan berjamur?	Pernah Tidak pernah	0 6

Tabel 2. Hasil Angket Kebutuhan Siswa Aspek Kebutuhan Media

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
Menurut anda apakah media promosi kesehatan sangat penting?	Iya Tidak	5 1
Berdasarkan jawaban no.1: Jika iya, bagaimana menurut anda bentuk media promosi kesehatan yang tepat digunakan dalam menjelaskan informasi <i>personal hygiene genital?</i>	Visual Audio Audiovisual	1 2 3
Bagaimana bentuk media yang tepat pada penyampaian informasi kesehatan tersebut?	Visualisasinya Penjelasannya yang detail Contoh-contoh perilaku Lainnya...	2 2 2 0
Apakah menurut kamu media promosi kesehatan menggunakan audiovisual merupakan media yang menarik?	Iya Tidak	6 0
Setujukah anda jika dalam promosi kesehatan tentang <i>personal hygiene genital</i> menggunakan media audiovisual?	Setuju Kurang setuju Tidak setuju	6 0 0
Berdasarkan jawaban no.5 Jika iya, bagaimana bentuk media audiovisual yang tepat dalam menyampaikan informasi <i>personal hygiene genital?</i>	Video animasi Gambar-gambar Video dengan tulisan Lainnya...	4 1 0 1
Berapa lama durasi dari media promosi kesehatan audiovisual yang efektifnya?	Kurang dari 5 menit Lebih dari 5 menit	2 3

Lainnya...	1
Menurut kamu informasi atau materi apa yang perlu dimasukkan ke dalam media tersebut?	
Pengenalan tentang <i>personal hygiene genital</i>	2
Tips merawat kebersihan vagina saat menstruasi	1
Kegiatan- kegiatan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi	2
Akibat/ penyakit dari tidak menjaga kesehatan organ reproduksi	1

Pengumpulan Referensi Materi

Hasil analisis kebutuhan media telah dikumpulkan sebagai landasan untuk pembuatan media promosi kesehatan. Pengumpulan referensi disesuaikan dengan kebutuhan materi pada video. Referensi yang penulis gunakan dalam materi tersebut berdasarkan sumber yang ditemukan di *chanel SehatPedia* dan *Kemenkes.go.id*. Berdasarkan analisis kebutuhan, informasi atau materi yang dimasukkan ke dalam video yakni:

- Pengertian kesehatan reproduksi menurut BKKBN 2012
- Alasan mengapa penting untuk menjaga kebersihan organ reproduksii
- Aspek-aspek peran penting dalam menjaga Kesehatan organ reproduksi pada laki-laki
- Aspek-aspek peran penting dalam menjaga Kesehatan organ reproduksi pada perempuan

Desain Produk

Pada tahap ini, rancangan produk ditetapkan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Dalam

desain penelitian ini, produk yang dirancang berupa media promosi kesehatan, yaitu sebuah rancangan media audiovisual tentang *personal hygiene genital* untuk siswa berkebutuhan khusus.

Penulis membuat desain produk berupa *Storyboard* secara tertulis berupa naskah. Perencanaan mengenai materi dan urutan gambar yang akan ditampilkan dalam video disusun oleh penulis dengan kolaborasi bersama konsultan, Fikri 'Ainul Qolbi, S.H., seorang desainer grafis berpengalaman dan ahli di bidangnya.

Dalam proses pembuatan video menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro* yang merupakan perangkat lunak untuk pengeditan atau penyuntingan video yang dikhkususkan membuat rangkaian gambar, audio dan video. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembuatan produk media audiovisual berupa video promosi kesehatan:

Tabel 3. Desain Produk

Scene	Waktu	Audio	Proses Produksi
Pembukaan	00:25	<p>Narator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Menyebutkan materi yang akan dibahas (menjaga kesehatan reproduksi) 	<p>Bagian pembukaan pada video memunculkan judul dan logo UMS. Berdasarkan naskah yang berupa gambar dan materi yang sebelumnya sudah dibuat, dalam pembuatannya cukup memasukan semua bahan tersebut ke dalam <i>project</i> kemudian ditata sesuai script yang diinginkan, masukan audio rekaman lalu dipercantik menggunakan <i>backsound</i> lagu jungkook <i>still with you</i></p>
Isi	00:25-04.14	<p>Narator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang pengertian kesehatan reproduksi menurut BKKBN 2012 • Menjelaskan materi kenapa harus menjaga kebersihan organ reproduksi • Menjelaskan 6 point hal-hal penting dalam menjaga kesehatan reproduksi laki-laki • Menjelaskan 8 point hal-hal penting dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita 	<p>Bagian isi berkaitan dengan materi video. Berdasarkan naskah yang berupa gambar dan materi yang sebelumnya sudah dibuat, dalam pembuatannya cukup memasukan semua bahan tersebut ke dalam <i>project</i> kemudian ditata dari font tulisan, tata letak tulisan, tata letak gambar sesuai script yang diinginkan. Masukan audio rekaman lalu dipercantik menggunakan <i>backsound</i> lagu jungkook <i>still with you</i></p>
Penutup	04:14-04:43	<p>Narator:</p> <p>Ucapan motivasi dari narrator</p>	<p>Bagian penutup pada video berupa ucapan motivasi, referensi atau sumber materi dan sumber gambar. Berdasarkan naskah berupa materi yang sebelumnya sudah dibuat, dalam pembuatannya cukup memasukan semua bahan tersebut ke dalam</p>

project kemudian ditata sesuai script yang diinginkan, masukan audio rekaman lalu dipercantik menggunakan *backsound* lagu jungkook *still with you*

Validasi Desain

a. Data hasil validasi desain oleh Ahli Media

Aspek yang divalidasi oleh ahli media terdiri dari tiga indikator penilaian yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (minat) dan *Desire* (hasrat). Validasi ahli media dilakukan oleh dua ahli media. Pada

validasi pertama dilakukan pada pada tanggal 6 April 2023 oleh Sulkhan Fajar Affani, Seorang desainer grafis yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang tersebut.

Tabel 4. Hasil Penilaian oleh Ahli Media Pertama

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
Perhatian (<i>Attention</i>)	Kesan pertama terhadap media audiovisual	5	Sangat baik
	Durasi penayangan video	5	Sangat baik
	Tampilan video (pemilihan gambar, tata letak gambar dan tulisan pada video)	4	Baik
	Pemilihan suara dan <i>backsound</i>	5	Sangat baik
Minat (<i>Interest</i>)	Kualitas isi video	4	Baik
	Kesesuaian suara dan gambar	5	Sangat baik
Hasrat (<i>Desire</i>)	Kelengkapan informasi	4	Baik
	Penyajian informasi bersifat persuasif	5	Sangat baik
Jumlah skor		37	
Rerata skor		4,6	Baik (layak)

Rata-rata skor untuk semua aspek (*Attention*, *Interest*, *Desire*) yang diberikan oleh ahli media pertama adalah 4,6, yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga

video dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Pada validasi oleh ahli media kedua dilakukan pada tanggal 11 April 2023 oleh Bapak Ahmada Auliya Rahman, S.I.Kom.,

M.Pd. selaku Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tabel 5. Hasil Penilaian oleh Ahli Media Kedua

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
Perhatian (Attention)	Kesan pertama terhadap media audiovisual	4	Baik
	Durasi penayangan video	4	Baik
	Tampilan video (pemilihan gambar, tata letak gambar dan tulisan pada video)	4	Baik
	Pemilihan suara dan <i>backsound</i>	4	Baik
Minat (Interest)	Kualitas isi video	4	Baik
	Kesesuaian suara dan gambar	5	Sangat baik
Hasrat (Desire)	Kelengkapan informasi	4	Baik
	Penyajian informasi bersifat persuasif	4	Baik
Jumlah skor		33	
Rerata skor		4,12	Baik (Layak)

Rata-rata skor untuk semua aspek (Attention, Interest, Desire) yang diberikan oleh ahli media kedua adalah 4,12, yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga video dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Ibu Yuanita Dwi Hapsari, S.Pd., M.Sos. selaku Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

- b. Data hasil validasi desain oleh Ahli Materi**
Aspek yang divalidasi oleh ahli materi terdiri dari tiga indikator penilaian yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), dan *Desire* (hasrat). Validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 13 April 2023 oleh

Tabel 6. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
Perhatian (<i>Attention</i>)	Kesan pertama terhadap media audiovisual	5	Sangat baik
Minat (<i>Interest</i>)	Kebenaran materi	5	Sangat baik
	Keluasan materi	5	Sangat baik
	Kedalaman materi	4	Baik
	Bahasa (kejelasan pesan dalam media)	5	Sangat baik
	Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan	5	Sangat baik
Hasrat (<i>Desire</i>)	Kelengkapan informasi	5	Sangat baik
	Penyajian informasi bersifat persuasif	5	Sangat baik
Jumlah skor		39	
Rerata skor		4,87	Baik
			(Layak)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi dari ketiga aspek (*Attention*, *Interest*, dan *Desire*) Menurut ahli materi, terdapat 1 aspek yang memperoleh nilai 4 dan masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk aspek lainnya mendapatkan skor 5 yang artinya sangat baik. Rata-rata skor dari semua aspek yang diberikan oleh ahli materi adalah 4,87, yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga video dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Revisi Desain

Setelah video disetujui oleh validator ahli media dan ahli materi, mereka memberikan saran dan masukan yang sangat berharga. Berikut adalah masukan-masukan yang diberikan oleh para validator:

a. Revisi ahli media

Terdapat beberapa saran yang telah diberikan oleh validator ahli media.

Tabel 7. Revisi Ahli Media

Validator	Revisi	Tindak Lanjut
Validator 1	Tata letak, penempatan huruf dan font yang masih belum teratur	Telah dilakukan perbaikan
Validator 1	Font terkadang formal dan ada yang non formal. Bisa dijadikan satu model saja	Telah dilakukan perbaikan
Validator 2	Logo UMS disarankan untuk berada di awal pada <i>opening</i> video dan berada di sepanjang video berlangsung	Telah dilakukan perbaikan
Validator 2	Menambahkan sumber lagu yang digunakan sebagai <i>backsound</i> pada video	Telah dilakukan perbaikan
Validator 2	Masih terdapat satu <i>typo</i> yang ditemukan di dalam video tersebut	Telah dilakukan perbaikan

b. Revisi ahli media

Dalam validasi ahli materi, tidak ada nasihat yang diberikan karena video

promosi kesehatan dianggap sudah sesuai dan layak digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus.

Hasil Uji Coba Produk pada Kelompok Kecil

Pengujian video promosi kesehatan dengan materi pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi diuji cobakan di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta pada Rabu, 12

April 2023 dengan jumlah 6 siswa berkebutuhan khusus. Berikut ini hasil penilaian yang telah dilakukan oleh siswa:

Tabel 9. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian	Rerata	Kategori Skor
Perhatian (Attention)	Ketertarikan atau kesan pertama terhadap media audiovisual	4,5	Baik
	Durasi penayangan video	4,3	Baik
	Pemilikan suara dan <i>backsound</i>	4,5	Baik

Minat (<i>Interest</i>)	Ketertarikan materi	4,6	Baik
	Kesesuaian suara dan gambar	4,16	Baik
Hasrat (<i>Desire</i>)	Penyajian informasi bersifat persuasive	4,6	Baik
	Jumlah skor	26,66	
	Rerata skor	4,44	Baik
			(Layak)

Revisi Hasil Uji Coba pada Kelompok Kecil

Uji coba pada kelompok kecil menghasilkan temuan yang positif pada setiap aspeknya siswa di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta memberikan saran bahwa media audiovisual tentang *personal hygiene genital* sudah dinilai baik. Oleh karena itu, pada tahap uji coba produk dengan kelompok kecil tidak diperlukan revisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah selesai dan menghasilkan produk.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan mengenai kelayakan desain media audiovisual tentang *personal hygiene genital* pada siswa berkebutuhan khusus, penilaian yang diberikan oleh ahli media pertama menghasilkan skor 5 untuk kesan pertama terhadap media audiovisual, skor 5 untuk durasi penayangan video, skor 4 untuk tampilan video, skor 4 untuk pemilihan suara dan *backsound*, skor 4 untuk kualitas isi video, skor 5 untuk kesesuaian suara dan gambar, skor 4 untuk kelengkapan informasi dan skor 5 untuk penyajian informasi bersifat persuasif. Dari semua aspek (*Attention, Interest, dan Desire*) Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor 4,6

termasuk dalam kategori baik (layak). Penilaian oleh ahli media kedua menghasilkan skor 4 untuk kesan pertama terhadap media audiovisual, skor 4 untuk durasi penayangan video, skor 4 untuk tampilan video, skor 4 untuk pemilihan suara dan *backsound*, skor 4 untuk kualitas isi video, skor 5 untuk kesesuaian suara dan gambar, skor 4 untuk kelengkapan informasi dan skor 4 untuk penyajian informasi bersifat persuasif. Berdasarkan semua aspek, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor 4,12 termasuk dalam kategori baik (layak).

Penilaian oleh ahli materi yaitu skor 5 untuk kesan pertama terhadap media audiovisual, skor 5 untuk kebenaran materi, skor 5 untuk keluasan materi, skor 4 untuk kedalaman materi, skor 5 untuk bahasa (kejelasan pesan dalam media), skor 5 untuk ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, skor 5 untuk kelengkapan infromasi dan skor 5 untuk penyajian infromasi bersifat persuasif. Dari semua aspek (*Attention, Interest, dan Desire*) Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor 4,87 termasuk dalam kategori baik (layak). Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk setiap aspek, semua aspek tersebut

termasuk dalam kategori baik, sehingga media ini layak digunakan. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu video baik sehingga layak digunakan, bila rerata skor $X \geq 4$, video kurang baik sehingga belum layak digunakan, bila rerata skor $2 < X < 4$ dan video tidak baik sehingga tidak layak digunakan, bila rerata skor $X \leq 2$.

Hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli media, ahli materi, dan responden dari kelompok kecil menunjukkan rata-rata skor pada setiap penilaian, yaitu 4,6 dari ahli media pertama, 4,12 dari ahli media kedua, 4,87 dari ahli materi, dan 4,44 dari responden kelompok kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain media dinyatakan layak audiovisual sebagai media promosi kesehatan tentang *personal hygiene genital* pada siswa berkebutuhan khusus dapat dikategorikan baik. Di mana hal tersebut juga dapat dianggap layak untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan.

Konsep AIDDA dirancang untuk mempermudah pencapaian tujuan komunikasi. Dalam konteks ini, pesan komunikasi harus dapat menarik perhatian sehingga mampu membangkitkan minat dari penerima pesan. Media video promosi yang dikembangkan tersebut memuat teks, gambar, audio, dan animasi. Untuk membangkitkan sebuah *attention* (perhatian), daya tarik video menjadi Kemampuan yang diperlukan untuk menarik perhatian audiens sasaran. Daya tarik ini dapat dilihat dari elemen visual yang

ditampilkan/tampilan, durasi, pemilihan suara dan *backsound* [14]. Dalam penelitian ini, hasil penilaian kelayakan media audiovisual dari aspek *attention* memiliki penilaian kesan pertama terhadap video yakni baik, video tentang menjaga kesehatan organ reproduksi yang terdapat unsur gambar dan suara lebih menarik.

Interest (minat) Merupakan strategi yang digunakan oleh pemasar untuk menarik perhatian konsumen terhadap produk yang ditawarkan, dengan cara memberikan informasi tentang keunggulan produk tersebut. Ketertarikan sebuah produk dapat diperoleh berdasarkan Pandangan *audiens* terhadap produk yang ditampilkan dan sejauh mana pesan disampaikan dengan jelas [14]. Sebuah studi yang dilakukan Putri (2016), dari hasil penelitian tersebut ditemukan terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat seorang konsumen, salah satunya Yaitu kualitas produk. Dalam penelitian ini, hasil evaluasi kelayakan media audiovisual dari aspek *interest* memperoleh penilaian terhadap kualitas isi video, dari kesesuaian suara dan gambar, kejelasan pesan yang disampaikan dengan nilai baik [15].

Desire (hasrat) Ini berarti bahwa iklan harus dapat membangkitkan keinginan orang untuk memiliki produk tersebut, yang menunjukkan sejauh mana produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Indikator-indikator desire meliputi seberapa

banyak informasi yang diperoleh dari iklan dan minat konsumen terhadap iklan tersebut. Dalam penelitian Dewi, hasil penilaian kelayakan media audiovisual dari aspek *desire* memiliki penilaian terhadap kelengkapan informasi dan penyajian infromasi bersifat persuasif dengan nilai baik [14].

Selain memiliki keuntungan dan kelebihan, namun juga terdapat kekurangan. Salah satunya, menurut Ayu Fitria (2014), kelemahan media audiovisual adalah kesulitan dalam melakukan revisi, biaya yang cenderung berbiaya tinggi, membutuhkan keterampilan khusus, serta memerlukan perlengkapan yang memadai [16].

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu dalam pembuatan video memerlukan keahlian yang khusus agar dapat menghasilkan media yang layak digunakan, proses yang diperlukan juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selama proses revisi produk, peneliti mendapatkan revisi sebanyak 3 kali perubahan dari para ahli sampai dapat dikatakan layak untuk digunakan. Pada saat kegiatan uji coba pada kelompok kecil, ada 6 siswa berkebutuhan khusus yang bersedia untuk menjadi responden. Menurut data yang disampaikan oleh pihak sekolah, terdapat 11 anak berkebutuhan khusus yang terdaftar. Namun 4 siswa lainnya saat ini sedang fokus dalam dunia olahraga. Sehingga tidak selalu ada di lingkungan sekolah seperti siswa lainnya. Dalam uji coba tersebut, peneliti

jugak sedikit kesusahan karena pada penayangan video yang awalnya menggunakan bantuan LCD agar dapat ditampilkan dengan jelas untuk responden. Akhirnya video dikirim melalui grup *WhatsApp*, sehingga para responden melihat video di *handphone* masing-masing. Hal tersebut dikarenakan pada waktu penelitian tersebut, sekolah juga berada dalam kegiatan ramadhan. Sehingga tempat dan perlengkapan penunjang video tidak bisa dipakai.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ariwibowo dan Parmin (2015), yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan media audiovisual mendapatkan respons positif dari kelompok kecil responden dan dianggap sangat layak digunakan, namun untuk memanfaatkan media audiovisual dengan efektif, diperlukan sejumlah peralatan seperti proyektor, LCD, dan laptop [17], [18].

Selain metode audio, metode visual juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan pemahaman anak disabilitas, karena mereka memiliki kemampuan tangkap visual yang tinggi. Media video menggabungkan unsur audio dan visual, menampilkan tindakan, warna, dan suara yang saling mendukung. Video menyampaikan informasi dengan cara yang menarik melalui tampilan visual dan suara, mudah dipahami, serta tidak membuat bosan (Agustin, 2014).

Menurut Machfoedz (2009) dalam Khatarina T. dan Yuliana (2017), indra

penglihatan merupakan saluran utama untuk menyampaikan pengetahuan ke otak, dengan kontribusi sekitar 75%-87%, sedangkan 13%-25% sisanya diperoleh melalui indra lainnya. Oleh karena itu, semakin banyak indra yang terlibat, semakin jelas informasi yang diterima [20]. Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang menyampaikan informasi atau pesan disampaikan melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Maka dari itu, dengan dibuatnya media audiovisual tentang *personal hygiene genital* pada siswa berkebutuhan khusus melalui serangkaian tahapan, akhirnya dihasilkan produk akhir berupa sebuah video yang telah melalui uji validitas dengan kategori layak dan siap digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan promosi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian dan pengembangan terkait kelayakan media audiovisual sebagai media promosi kesehatan tentang personal hygiene genital pada siswa berkebutuhan khusus, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media audiovisual yang telah selesai dibuat memiliki durasi 4 menit 43 detik dan berjudul “Pentingnya Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi”.

Pengembangan rancangan media audiovisual telah melalui berbagai tahapan, yaitu identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, pengumpulan referensi materi,

desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dengan kelompok kecil, dan revisi produk.

Kelayakan dari media audiovisual telah divalidasi dan Rata-rata skor dari setiap penilaian menunjukkan hasil sebagai berikut: skor 4,6 untuk ahli media pertama, yang termasuk dalam kategori baik; skor 4,12 untuk ahli media kedua, yang juga termasuk dalam kategori baik; skor 4,87 untuk ahli materi, yang masuk dalam kategori baik; dan skor 4,44 untuk responden kelompok kecil, yang juga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi, dan responden kelompok kecil, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual mengenai personal hygiene genital mendapatkan kategori baik dan layak digunakan sebagai media promosi kesehatan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Harahap, “Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (CRPD),” *Jurnal Inovatif*, vol. VIII, no. I, pp. 17–29, 2015.
- [2] L. Hakim, M. D. Wulandastri, and Darsinah, “Pola Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersekolah Di Sekolah Inklusi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 8, no. 11, pp. 411–416, 2022.

- [3] D. J. M. Ulfah, "Pendidikan Inklusif," in *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 2021.
- [4] Wahyudi and R. Kristiawati, *Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [5] Haryono, A. Syaifudin, and S. Widiastuti, "Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 32, no. 2, 2015.
- [6] I. Arifah and M. F. Sharfina, "Hambatan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Jurnal Kesehatan*, vol. 11, no. 2, pp. 65–74, 2018, doi: 10.23917/jk.v11i2.7532.
- [7] M. I. Wahyuningtyas, "Gambaran Praktik Personal Hygiene Genitalia pada Anak Laki-laki Usia Sekolah di MI Husnul Khatimah Rowosari Semarang," *Universitas Diponegoro*, 2016.
- [8] T. J. S. Haryono, T. Koesbardiati, and S. Mas'udah, "Kebijakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Perempuan Penyandang Disabilitas dalam rangka Pencegahan Kekerasan Seksual," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, vol. 28, no. 2, pp. 80–93, 2015, doi: 10.20473/mkp.V28I22015.80-93.
- [9] H. Yuni, Y. Masnarivan, A. Shalsabila, and D. R. Citra, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Penyandang Disabilitas di Panti Sosial Bina Grahita Padang," in *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*, 2022.
- [10] P. I. Wardhani, S. K. Nisa, I. W. Ratnakannyaka, L. Damayanti, and D. E. Sari, "Penggunaan Gawai Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 8 Surakarta," *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, vol. 2, no. 2, pp. 156–163, 2020, doi: 10.23917/blbs.v2i2.12844.
- [11] B. A. Lestari and L. Kurniasari, "Pengaruh Media Video Animasi tentang Mimpi Basah dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas)," *Borneo Student Research*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [12] L. Liana, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas X SMK N 1 Bantul," *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*, 2015.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] I. A. P. M. Dewi, M. A. Meitriana, and A. Zuhkri, "Efektivitas Iklan dengan Analisis

- AIDA (Attention. Interest, Desire dan Action) Studi pada Pengguna Sepeda Motor Merek Yamaha di Kota Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 8, no. 3, 2016.
- [15] L. H. Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembelian Ulang Konsumen Terhadap Produk Naget Delicy," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2016.
- [16] A. Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, 2014, doi: 10.17509/cd.v5i2.10498.
- [17] P. Ariwibowo and Parmin, "Pengembangan Audio Visual Sistem Sirkulasi Darah Yang Berpendekatan Saintifik," *Unnes Science Education Journal*, vol. 4, no. 2, 2015.
- [18] R. Husmiati, "Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah (Survei Pendapat Mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS-UNJ)," *Jurnal Sejarah Lontar*, vol. 7, no. 2, 2010.
- [19] M. Agustin, "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- [20] Katharina. Telly and Yuliana, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017," *Jurnal Kebidanan*, vol. 8, no. 1, 2018, doi: 10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67.